

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Teori yang digunakan untuk mengukur perilaku keuangan mahasiswa adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). TPB merupakan teori dalam psikologi sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari niat (*intention*) untuk melakukan perilaku tersebut, di mana niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). TPB menekankan bahwa seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku apabila ia memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melakukannya.

TPB dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1988 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku dan norma subjektif yang membentuk niat untuk bertindak. TPB memperluas teori tersebut dengan menambahkan komponen kontrol perilaku yang dipersepsikan, yaitu keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta ketersediaan sumber daya dan fasilitas (Ajzen, 1991). TPB merupakan kerangka teori yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan kontrol diri dalam satu model yang sistematis.

Dalam konteks penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan berperan dalam membentuk *perceived behavioral control* karena pengetahuan keuangan meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Inklusi keuangan memperluas akses dan kesempatan bertindak yang memperkuat norma serta peluang aktual pengelolaan keuangan, sementara *financial technology* memengaruhi sikap dan persepsi kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan demikian, TPB menjadi landasan teori yang relevan dalam menjelaskan niat dan perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas.

Teori yang digunakan selain TPB yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi informasi. Model ini dikembangkan oleh Fred Davis 1986 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dengan menekankan bahwa perilaku penggunaan teknologi ditentukan oleh niat perilaku (*behavioral intention*). TAM menyederhanakan konsep sikap dalam TRA menjadi dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), yang secara langsung memengaruhi niat individu untuk menggunakan suatu sistem teknologi.

Perceived usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan *perceived ease of use* merupakan keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak usaha. TAM menjelaskan bahwa teknologi akan diterima dan digunakan apabila dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Selain itu, *perceived usefulness* juga dipengaruhi oleh *perceived ease of use*, namun

tidak sebaliknya. Dalam konteks penelitian ini, TAM relevan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan fintech pada platform Shopee, di mana kemudahan dan kegunaan layanan seperti ShopeePay dan Shopee PayLater memengaruhi niat penggunaan serta perilaku keuangan mahasiswa.

2.1.1. Perilaku Keuangan

a. Definisi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya yang meliputi perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, serta pengambilan keputusan keuangan secara rasional. Perilaku ini mencerminkan bagaimana individu memperlakukan dan menggunakan uang yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa depan. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti literasi keuangan, sikap, dan kontrol diri, maupun faktor eksternal seperti akses layanan keuangan dan perkembangan teknologi digital.

Widiantari *et al.* (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan erat dengan cara seseorang mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung mampu mengelola keuangannya secara efektif dan tepat sasaran. Sejalan dengan hal tersebut, Nikmah (2023) menjelaskan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik akan melakukan pengelolaan keuangan secara terencana, seperti menyusun anggaran, menghemat, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban keuangan tepat waktu.

Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemudahan akses layanan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan digital, seperti penggunaan *financial technology* dan *platform e-commerce*, turut membentuk pola pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa (Nikmah, 2023). Oleh karena itu, perilaku keuangan mahasiswa dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *financial technology* dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut (Tiara Natalia Zebua *et al.*, 2024) yaitu:

- 1) Kontrol diri: Kemampuan individu dalam menahan dorongan untuk belanja impulsive untuk mencegah perilaku boros dan meningkatkan pengambilan keputusan yang rasional. Manajemen keuangan pribadi
- 2) Rencana keuangan: Kebiasaan menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk membuat keputusan keuangan yang terarah.
- 3) Keyakinan finansial: Kepercayaan bahwa keputusan dan kondisi keuangan dikendalikan oleh usahapribadi, bukan oleh keberuntungan atau nasib.
- 4) Nilai ekonomi: Sikap dan prinsip hidup dalam mengelola keuangan, seperti hemat, tanggung jawab, menabung dan kesadaran terhadap tujuan jangka Panjang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan

1) Literasi Keuangan

Pengetahuan dan keterampilan finansial memengaruhi bagaimana individu merencanakan dan mengelola keuangannya. Siskawati & Ningtyas (2022) menemukan bahwa literasi berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan di lingkungan digital.

2) Inklusi Keuangan

Akses ke bank, e-wallet, dan layanan pembayaran digital memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi, tetapi akses tinggi tanpa literasi dapat meningkatkan risiko konsumtif.

3) *Financial Technology* (Fintech)

Penggunaan fintech seperti e-wallet, paylater, dan layanan pembayaran digital dapat meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi. Penelitian Ariska dan Jusman (2023) menegaskan bahwa fintech memengaruhi gaya pengelolaan keuangan mahasiswa.

d. Perilaku Keuangan dalam konteks Mahasiswa dan Digitalisasi

Berdasarkan landasan teori tersebut, model penelitian kuantitatif yang mengaitkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology terhadap perilaku keuangan mahasiswa didukung oleh teori *Theory of Planned Behavior*. Teori tersebut menjelaskan mekanisme psikologis serta konstruk terukur yang memengaruhi perilaku keuangan. Indikator yang digunakan relevan untuk dianalisis menggunakan metode kuantitatif seperti regresi linier berganda atau SEM.

2.1.2. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta keyakinan individu maupun masyarakat luas agar mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan optimal. Lebih lanjut, OJK menjelaskan bahwa visi literasi keuangan adalah menciptakan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi finansial yang baik, sehingga mampu memilih, memanfaatkan, dan menggunakan berbagai produk serta layanan keuangan secara tepat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan mereka (Achmad *et al.*, 2022)

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanager permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam Pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran Masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sector keuangan (Achmad *et al.*, 2022)

b. Indikator Literasi Keuangan

Literasi Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut (Widiantari *et al.*, 2023) dan (Mandagie *et al.*, 2020) yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan secara pribadi: pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pemahaman biaya transaksi,

- 2) Simpanan dan Pinjaman: Kemampuan dalam mengelola tabungan serta memahami penggunaan pinjaman atau fasilitas kredit
- 3) Investasi: Pemahaman terhadap konsep investasi dan tujuan investasi jangka panjang, yang mencerminkan kesadaran dalam mengalokasikan dana secara produktif di tengah pola konsumsi digital.

c. Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa

Literasi keuangan memiliki peran penting bagi mahasiswa, salah satunya dalam mendukung transisi menuju kemandirian finansial. Menurut Dewi Febrianti *et al.* (2024) Mahasiswa sering kali menjadi pihak yang pertama kali mengelola keuangan secara mandiri, sehingga literasi keuangan membantu dalam pembuatan anggaran, penentuan prioritas pengeluaran, serta pengelolaan utang secara bertanggung jawab. Selain itu, literasi keuangan juga membekali mahasiswa dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional dan menghindari perilaku konsumtif, terutama di tengah kemudahan akses transaksi digital.

2.1.3. Inklusi Keuangan

a. Definisi Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah proses penyediaan akses terhadap layanan keuangan formal yang aman, terjangkau, dan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sebelumnya tidak tersentuh layanan keuangan (Kisin dan Setyahun, 2024). Menurut Prastika *et al.* (2025), inklusi keuangan bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan mendapatkan layanan keuangan yang inklusif.

Kisin dan Setyahun (2024) menegaskan bahwa inklusi keuangan tidak hanya mengenai kepemilikan rekening bank, melainkan juga mencakup kemudahan melakukan pembayaran, akses terhadap kredit, dan penggunaan instrumen keuangan digital. Oleh karena itu, inklusi keuangan menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial, termasuk pada kelompok mahasiswa yang kini aktif dalam transaksi digital.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Menurut Kisin dan Setyahun (2024) serta Prastika *et al.* (2025) Inklusi Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator yaitu:

1) Akses (*Access*)

Dimensi akses mencakup ketersediaan dan kemudahan seseorang untuk mengakses layanan keuangan formal seperti bank, koperasi, layanan pembayaran, dan fintech. Akses meliputi ketersediaan lokasi, kemudahan pendaftaran, serta persyaratan layanan yang tidak memberatkan

2) Penggunaan (*Usage*)

Penggunaan mengacu pada frekuensi serta jenis pemanfaatan layanan keuangan oleh individu. Mahasiswa yang sering menggunakan e-wallet, *mobile banking*, atau QRIS termasuk dalam kategori penggunaan keuangan digital yang tinggi

3) Kualitas Layanan (*Quality*)

Dimensi kualitas layanan menilai apakah produk keuangan yang digunakan benar-benar mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Menurut Prastika *et*

al. (2025) kualitas layanan dilihat dari keamanan transaksi, kemudahan navigasi aplikasi, biaya layanan, serta kecepatan proses.

4) Kesejahteraan

Dimensi kesejahteraan menggambarkan sejauh mana akses dan penggunaan layanan keuangan mampu mendukung kondisi keuangan mahasiswa menjadi lebih stabil dan terkelola, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari, menghindari tekanan finansial, serta mengelola pengeluaran secara lebih efektif dalam penggunaan layanan digital.

Inklusi Keuangan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memperluas akses ke layanan keuangan, terutama melalui mobile banking, e-wallet, dan pembayaran digital. Menurut Kisin dan Setyahun (2024), digitalisasi layanan keuangan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi, menabung, atau meminjam uang tanpa harus datang ke kantor fisik.

1) Perbankan Digital (Mobile Banking/Internet Banking)

Perbankan digital mempermudah mahasiswa melakukan transfer, pembayaran tagihan, dan pembelian kebutuhan sehari-hari secara efisien. Bactiar *et al.* (2025) menyebutkan bahwa digital banking meningkatkan inklusi keuangan karena sifatnya yang mudah dijangkau dan hemat waktu.

2) E-Wallet

E-wallet seperti ShopeePay, OVO, DANA, dan GoPay menjadi instrumen pembayaran yang paling banyak digunakan mahasiswa Prastika *et al.*

(2025) E-wallet menyediakan transaksi yang cepat, mudah, dan didukung berbagai promo sehingga meningkatkan minat penggunaan.

3) Pembayaran Digital (*QRIS, Virtual Account, Online Payment*)

Pembayaran digital mempercepat aktivitas transaksi mahasiswa terutama dalam aktivitas belanja online dan pembayaran kebutuhan kampus.

2.1.4. Financial Technology

a. Definisi Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan (Dewi Febrianti *et al.*, 2024). Secara konseptual, fintech tidak hanya dipahami sebagai alat transaksi digital, tetapi juga sebagai sistem yang membentuk cara individu mengambil keputusan keuangan melalui kemudahan akses, kecepatan proses, dan fleksibilitas penggunaan (Prastika *et al.*, 2025).

Dalam perspektif perilaku keuangan, keberadaan fintech dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu karena teknologi keuangan mampu mengurangi hambatan transaksi dan meningkatkan intensitas konsumsi (Bactiar *et al.*, 2025). Pada konteks penelitian ini, fintech yang terintegrasi dalam platform e-commerce Shopee, seperti ShopeePay dan Shopee PayLater, menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam pengambilan keputusan pembelian dan pengelolaan pengeluaran sehari-hari (Dewi Febrianti dan Argo Putra Prima, 2024).

b. Jenis-jenis Fintech

Mengacu pada Dewi Febrianti dan Argo Putra Prima (2024) serta Prastika *et al.* (2025), *financial technology* (fintech) dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis layanan keuangan digital.

1) Payment (Pembayaran Digital)

Bentuk pembayaran digital meliputi:

- a) *E-wallet*, seperti ShopeePay, OVO, Dana
- b) QRIS
- c) *Payment gateway*

2) Lending (Pinjaman Online dan Payletter)

Jenis fintech meliputi:

- a) Shopee PayLater (SPayLater)
- b) Kredivo
- c) Akulaku

3) *Personal Finance dan Financial Planning*

Fintech jenis *personal finance* berfungsi membantu pengguna dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pencatatan pengeluaran, penyusunan anggaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. seperti Jenius dan aplikasi budgeting digital lainnya.

a) ShopeePay

ShopeePay merupakan layanan dompet digital yang digunakan sebagai alat pembayaran utama dalam transaksi di platform Shopee. Prastika *et al.*, (2025) menyatakan bahwa ShopeePay memiliki tingkat adopsi yang tinggi di kalangan mahasiswa karena kemudahan penggunaan, proses checkout

yang cepat, serta berbagai promosi seperti cashback dan potongan harga. Penggunaan ShopeePay mendorong peningkatan frekuensi transaksi yang berpotensi memengaruhi pola pengeluaran dan perilaku konsumsi mahasiswa.

b) Shopee PayLater

Shopee PayLater adalah layanan kredit instan yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayar di kemudian hari (Dewi Febrianti *et al.*, 2024). Meskipun memberikan fleksibilitas pembayaran, layanan ini juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan penumpukan utang apabila tidak diimbangi dengan perencanaan keuangan dan kontrol diri yang baik.

d. Peluang dan Risiko fintech bagi mahasiswa

1) Peluang Fintech bagi mahasiswa

Menurut Dewi Febrianti *et al.* (2024) serta Bactiar *et al.* (2025), fintech memberikan berbagai peluang bagi mahasiswa, antara lain:

- a) Mempermudah dan mempercepat transaksi keuangan, khususnya dalam belanja online melalui Shopee.
- b) Menghemat waktu dan biaya transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai.
- c) Meningkatkan akses layanan keuangan digital yang inklusif.
- d) Membuka peluang investasi digital sejak dini.
- e) Membantu mahasiswa memantau dan mengelola pengeluaran melalui riwayat transaksi digital Shopee.

2) Risiko fintech bagi mahasiswa

Di sisi lain, Prastika *et al.* (2025) menekankan bahwa fintech juga membawa sejumlah risiko, antara lain:

- a) Meningkatnya perilaku konsumtif akibat promosi dan diskon di platform Shopee.
- b) Ketergantungan pada e-wallet dan layanan PayLater.
- c) Risiko gagal bayar SPayLater yang dapat memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa.
- d) Potensi kebocoran data pribadi apabila pengguna tidak menjaga keamanan akun dengan baik.

e. Indikator Financial Technology

Menurut Munawar *et al.* (2022) berikut beberapa indikator dalam menentukan *financial technology*:

- 1) Mobilitas Personal: Kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan layanan fintech kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan transaksi keuangan saat berbelanja melalui aplikasi Shopee.
- 2) Perhatian Terhadap Privasi: Tingkat kepedulian mahasiswa terhadap perlindungan data pribadi dan informasi keuangan dalam penggunaan layanan fintech, khususnya pada transaksi digital.
- 3) Kemudahan penggunaan: Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan memahami dan mengoperasikan fitur layanan fintech, yang mendorong intensitas penggunaan dalam aktivitas transaksi e-commerce.
- 4) Kredibilitas layanan: Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap penyedia layanan fintech, termasuk reputasi, keandalan sistem, dan kepatuhan terhadap regulasi.

- 5) Pengaruh social: Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau tren digital, yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan fintech dalam aktivitas keuangan.
- 6) Keamanan penggunaan: Persepsi mahasiswa terhadap keamanan transaksi dan perlindungan dari risiko penipuan atau penyalahgunaan data dalam penggunaan layanan fintech.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Technology

Penggunaan *financial technology* (fintech) oleh mahasiswa, khususnya pada platform e-commerce seperti Shopee, tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan fintech oleh mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan fintech. Dewi Febrianti *et al.* (2024) menyatakan bahwa aplikasi fintech dengan antarmuka sederhana, proses transaksi cepat, dan navigasi yang mudah akan meningkatkan intensitas penggunaan. Dalam konteks Shopee, fitur ShopeePay dan SPayLater dirancang dengan sistem yang praktis dan terintegrasi langsung dengan proses checkout, sehingga mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi.

2) Manfaat yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)

Manfaat yang dirasakan berkaitan dengan sejauh mana fintech dianggap mampu meningkatkan efektivitas aktivitas keuangan pengguna. Menurut Prastika *et al.* (2025) mahasiswa cenderung menggunakan fintech apabila layanan tersebut memberikan keuntungan nyata seperti efisiensi waktu,

kemudahan pembayaran, serta fleksibilitas transaksi. ShopeePay dan SPayLater memberikan manfaat berupa percepatan transaksi dan kemudahan pembayaran, yang membuat mahasiswa lebih sering berbelanja secara daring.

3) Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan turut memengaruhi penggunaan fintech. Widiantari *et al.* (2023) menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih selektif dan bijak dalam menggunakan layanan keuangan digital. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang memadai akan lebih berhati-hati dalam memahami konsekuensi finansial dari penggunaan layanan kredit digital.

4) Promosi dan Insentif Digital

Promosi seperti cashback, diskon, dan gratis ongkir merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan penggunaan fintech. Prastika *et al.* (2025) menyatakan bahwa strategi promosi yang agresif pada platform e-commerce dapat mendorong peningkatan transaksi digital. Dalam konteks Shopee, promosi ShopeePay dan SPayLater sering kali menjadi pemicu utama mahasiswa untuk melakukan pembelian, meskipun tidak selalu disertai kebutuhan yang mendesak.

5) Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan tren di media sosial, juga memengaruhi penggunaan fintech. Bactiar *et al.* (2025) menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti pola konsumsi digital yang berlaku di lingkungannya. Penggunaan ShopeePay dan SPayLater yang populer di

kalangan mahasiswa dapat mendorong individu lain untuk ikut menggunakan layanan tersebut agar tidak tertinggal tren.

6) Keamanan dan Kepercayaan (*Security and Trust*)

Keamanan transaksi dan kepercayaan terhadap platform fintech menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan fintech. Dewi Febrianti *et al.* (2024) menekankan bahwa pengguna akan lebih percaya menggunakan layanan fintech yang memiliki sistem keamanan data yang baik dan reputasi platform yang terpercaya. Shopee sebagai marketplace besar dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang relatif tinggi di kalangan mahasiswa, sehingga mendorong penggunaan layanan fintech yang terintegrasi di dalamnya.

7) Kontrol Diri dan Sikap terhadap Utang

Sikap individu terhadap utang dan tingkat pengendalian diri juga memengaruhi penggunaan fintech, khususnya layanan PayLater dan pinjaman digital. Bactiar *et al.* (2025) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung lebih sering menggunakan layanan kredit digital tanpa perencanaan keuangan yang matang. Dalam konteks Shopee, kemudahan akses SPayLater dapat meningkatkan risiko penggunaan berlebihan apabila tidak diimbangi sikap finansial yang bertanggung jawab.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

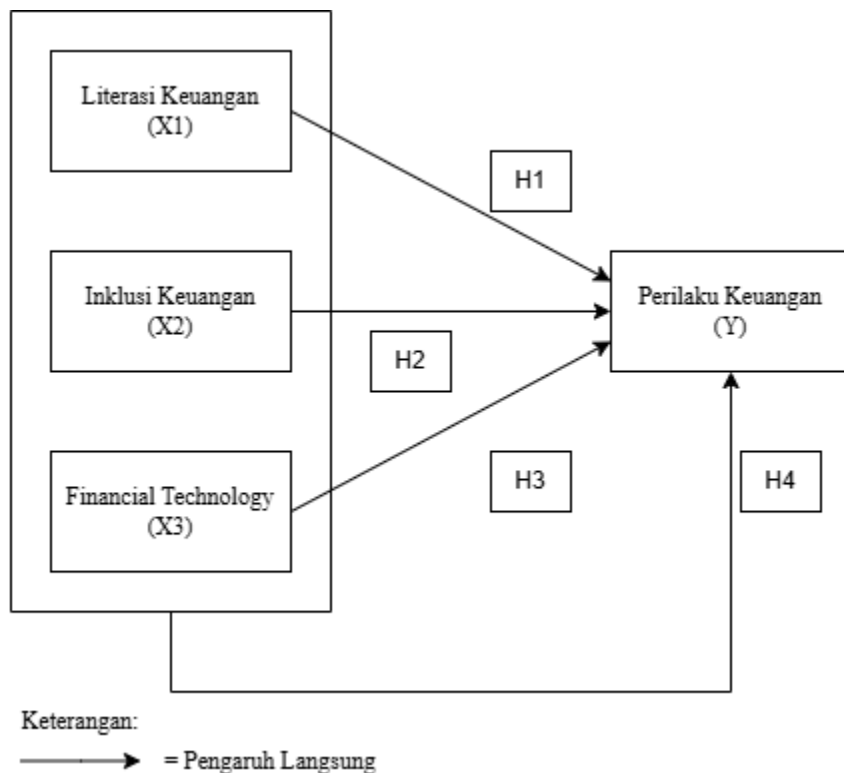
No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
1.	(Bangun, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Serta <i>Financial Technology</i> Terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Kutagaluh Kec.Tiganderket Kab.Karo	Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Perilaku Keuangan	Penelitian Kuantitatif, <i>Teknik Simple Random Sampling</i> , Olah data SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan masyarakat di Desa Kuta Galuh, Kecamatan Tiganderket kabupaten karo. semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, semakin tinggi akses terhadap layanan keuangan formal, serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin bijak pula keputusan keuangan yang diambil.	Jurnal Ilmudata, Vol. 4 No. 3, 2025
2.	(Dewi Febrianti & Argo Putra Prima, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Lingkungan social, perilaku keuangan	Metopen Kuantitatif, pengolahan data SPSS v29, sampel skala <i>likert</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan sebagian memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan, tetapi lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 3	Jurnal eCo-Buss, Vol. 6 No. 3, 2024

				variabel memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.		
3.	(Bactiar et al., 2025)	Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Karyawan	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri, Perilaku Keuangan	Kuantitatif asosiatif, Regresi Linier, kuesioner,	Literasi keuangan berpengaruh signifikan; gaya hidup dan pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan; secara simultan ketiganya berpengaruh signifikan.	Jurnal SOLUSI, Vol.23, No. 1, 2025
4.	(Widiantari et al., 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z pada <i>Cashless Society</i>	Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> , Gayal Hidup dan Perilaku Keuangan	Metopen Kuantitatif, pengolahan data SPSS, sampel <i>purposive sampling</i>	Hasil yaitu literasi keuangan, e-money dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi z Kota Denpasar pada <i>cashless society</i> . Untuk menjaga serta mengontrol keuangan generasi z Kota Denpasar maka diperlukan tingkat literasi keuangan yang baik, penggunaan <i>e-money</i> yang sewajarnya dan tidak melakukan pembelian yang tidak terencana serta diperlukan gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan.	Jurnal Imiah MEA, Vol.7, No. 3, 2023
5.	(Nikmah, 2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> ,	Literasi Keuangan; <i>Financial</i>	Penelitian Kuantitatif, metode <i>purposive</i>	Hasil penelitian membuktikan variabel <i>financial technology</i> , pendidikan keuangan di keluarga, dan	Jurnal Imiah MEA, Vol.7, No. 3, 2023

	Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<i>Technology</i> ; Pendidikan Keuangan Di Keluarga; Pengendalian Diri; Perilaku Keuangan	<i>sampling</i> , analisis data SmartPLS	pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa sedangkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bengkulu.		
6.	(Tiara Natalia Zebua et al., 2024)	Pengaruh Gaya Hidup <i>Buy Now Pay Later</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias	Gaya hidup BNPL, Dompot digital, Pengetahuan keuangan, Perilaku keuangan	Kuantitatif, kuesioner, SPSS 25	Dompot digital & pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan; BNPL mendorong konsumtif jika tidak dikontrol	Jurnal Ilmu Data, Vol. 4, No. 3, 2024
7.	(Tribuana, 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Konformitas Hedonis, Perilaku Konsumtif	Penelitian Kuantitatif	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku konsumtif. Terdapat hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku konsumtif, Terdapat hubungan antara konformitas hedonis dengan perilaku konsumtif.	Jurnal Prisma, Vol. 1, No. 1, 2020
8.	(Suyanto & Yohanes	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya	Literasi Keuangan, Gaya	Penelitian Kuantitatif,	Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku	Jurnal Literasi

	Maria Kenale, 2022)	Hidup dan Lingkungan Sosial, Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Hidup, Lingkungan Sosial, Perilaku Keuangan	metode <i>Snowball Sampling, SPSS.</i>	keuangan, gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.	Akuntansi, Vol.2, No. 2, 2022
9.	(Susanti, 2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan; Inklusi keuangan; Fintech, Perilaku keuangan	Kuantitatif, <i>purposive sampling</i> , regresi linier, SPSS 29	Secara simultan semua variabel signifikan; Parsial: literasi tidak signifikan, inklusi & fintech signifikan	Jurnal PROMOSI, Vol. 12, No. 2, 2024
10.	(Ardiansyah & Sulton, 2025)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Keuangan	Kuantitatif, PLS-SEM	Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Fintech berpengaruh positif namun tidak signifikan. Gaya Hidup Hedonis tidak signifikan.	Jurnal CEKI (Cendikia Imiah), Vol. 4, No.3, 2025

2.3. Kerangka Pemikiran



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep serta kondisi keuangan dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif sehingga terhindar dari kesulitan finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Tribuana, 2020). Dalam konteks mahasiswa pengguna aplikasi Shopee, literasi keuangan berperan penting dalam mengendalikan pola konsumsi dan penggunaan fasilitas pembayaran digital.

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*, khususnya pada aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dan kemudahan dalam mengendalikan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan pengeluaran, termasuk saat melakukan transaksi melalui e-commerce seperti Shopee. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan mendorong individu bersikap kurang rasional dan cenderung berpikir jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah cenderung melakukan belanja impulsif dan perilaku konsumtif, sehingga berpotensi menimbulkan masalah keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H1: Diduga Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

2.4.2. Hubungan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Inklusi keuangan merupakan proses yang menghubungkan individu dengan sistem keuangan formal melalui kemudahan akses terhadap produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi mahasiswa, khususnya pengguna aplikasi Shopee, tingkat inklusi keuangan tercermin dari kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital seperti pembayaran non-tunai dan dompet elektronik. Akses yang baik terhadap

layanan keuangan tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi secara lebih efisien dan terencana, sehingga berpotensi membentuk perilaku keuangan yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Hubungan inklusi keuangan dengan perilaku keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)*, di mana keyakinan individu terhadap kemudahan dan manfaat suatu perilaku akan memengaruhi sikap serta kontrol diri dalam bertindak. Mahasiswa yang memiliki akses, pengetahuan, dan fasilitas keuangan yang memadai cenderung memiliki persepsi kontrol yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, termasuk dalam aktivitas konsumsi melalui Shopee. Hal ini didukung oleh penelitian Tribuana (2020) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan diduga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Diduga Inklusi Keuangan berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan

2.4.3. Hubungan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan

Financial technology (fintech) menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa seiring dengan perkembangan teknologi digital yang mempermudah transaksi keuangan kapanpun dan di manapun. Fintech memungkinkan mahasiswa melakukan pembayaran secara non-tunai melalui platform online, termasuk dalam aktivitas belanja di e-commerce seperti Shopee (Nikmah, 2023). Tren penggunaan fintech ini dapat memengaruhi cara mahasiswa mengatur pengeluaran dan mengambil keputusan keuangan,

karena transaksi dapat dilakukan dengan mudah hanya dengan dukungan jaringan internet yang memadai (Fitrianita, 2023).

Hubungan antara fintech dan perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). TPB menjelaskan bahwa sikap dan persepsi individu terhadap suatu teknologi akan memengaruhi niat dan perilaku keuangan. Sementara itu, TAM menekankan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi faktor utama yang mendorong individu menerima dan menggunakan teknologi Red Davis tahun 1989. Dalam konteks mahasiswa pengguna Shopee, kemudahan dan kegunaan layanan fintech seperti ShopeePay dan Shopee PayLater mendorong intensitas penggunaan, yang selanjutnya memengaruhi pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pemanfaatan financial technology, semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Diduga *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

2.4.4. Hubungan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology berpengaruh simultan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, serta persepsi kontrol terhadap perilaku yang terbentuk dari pengetahuan dan akses terhadap fasilitas keuangan. Literasi keuangan berperan dalam membentuk kemampuan individu memahami dan mengambil keputusan keuangan secara rasional (Suyanto dan Yohanes Maria Kenale, 2022). Inklusi keuangan memberikan

kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif Tribuana (2020), sementara financial technology memfasilitasi kemudahan transaksi yang dapat memengaruhi pola pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa (Nikmah, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology masing-masing memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam penggunaan aplikasi e-commerce seperti Shopee. Oleh karena itu, secara simultan ketiga faktor tersebut diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H4: Diduga Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan financial technology secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna aplikasi Shopee di Universitas Dharma Andalas